

## Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Total Asset Turnover* (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Dina Maryati<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Puji Muniarty<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima<sup>1,2,3</sup>

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima

Email : [dinamaryati05@gmail.com](mailto:dinamaryati05@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulhuda.stiebima@gmail.com](mailto:nurulhuda.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>, [puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 September 2024

Recived in revised form 09 Oktober 2024

Accepted 18 Oktober 2024

Available online 30 Oktober 2024

### ABSTRACT

*Profit growth is an increase in the percentage of business profits. Good profit changes indicate that the company's financial condition is good, as well as increasing company value. Company performance can improve as company profits increase. This research aims to understand what influences the Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on a company's Profit Growth. This research uses Solvency (DER), Activity (TATO), on Sample Profit Growth used is 11 years starting from 2012-2022. The sample was determined using a purposive sampling technique. The analysis technique used is the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocratic test), multiple linear regression (correlation coefficient, coefficient of determination) hypothesis test (T test and F test). The observation results show that the Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on the Profit Growth of PT Kereta Api Indonesia (Persero). Total Asset Turnover does not have a significant effect on the Profit Growth of PT Kereta Api Indonesia (Persero). Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover simultaneously do not have a significant effect on PT Kereta Api Indonesia (Persero) Profit Growth.*

**Keywords:** Profit growth, Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Tunrover (TATO)

### ABSTRAK

Pertumbuhan laba adalah peningkatan presentase keuntungan bisnis. Perubahan profit yang baik menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan baik, serta meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat membaik seiring meningkatnya profit perusahaan. Penelitian ini memiliki maksud untuk memahami hal apa yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO)

Received 27 September, 2024; Revised 09 Oktober, 2024; Accepted 18 Oktober, 2024

Terhadap Pertumbuhan Laba suatu perusahaan. Penelitian ini memakai Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO), terhadap Pertumbuhan laba Sampel yang digunakan yaitu 11 tahun mulai dari tahun 2012-2022. Penentuan sampel memakai teknik purposive sampling. Teknik analisis yang dipakai ialah Uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastitas, Uji autokerasi), Regresi linear berganda (Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi) Uji hipotesis ( Uji T dan Uji F ). Hasil observasi menerangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero) Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero). Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero)

**Kata kunci:** Pertumbuhan laba, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO).

## LATAR BELAKANG

Era modern dengan perkembangan ekonomi yang pesat menuntut setiap perusahaan mampu melakukan perubahan menjadi lebih baik dengan cepat demi menghadapi persaingan dalam dunia bisnis. Laporan keuangan yang baik diharapkan juga dimiliki oleh perusahaan yang harus fokus menjalankan kegiatan operasionalnya demi memaksimalkan laba yang diperoleh tiap tahunnya. Menurut Tanor et al., (2015), pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Menurut Prasongko & Hirawati, (2021) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, oleh pihak manajemen ditunjukkan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba adalah peningkatan presentase keuntungan bisnis. Perubahan profit yang baik menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan baik, serta meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat membaik seiring meningkatnya profit perusahaan. (Gautama dan Hapsari, 2016).

Rasio keuangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan baik masa lalu, saat ini, ataupun untuk memprediksi di waktu yang akan datang Djannah & Triyonowati, (2017). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang Kasmir, (2015:113). *Debt to Equity Rasio* (DER) menunjukkan kemampuan dana perusahaan sendiri untuk memenuhi semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin kecil kenaikan keuntungan bisnis. Hal ini karena rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak luar, dan risiko yang dihadapi oleh pemilik modal juga lebih besar. David, et.,al (2020). *Total assets turnover* ialah rasio yang menjadi ukuran efektivitas perusahaan untuk mengolah aset, Nariswari dan Nugraha (2020). Menurut Muhammad & Yusuf, (2019) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran aset perusahaan dan berapa banyak penjualan yang dilakukan dari setiap rupiah aset selama periode waktu tertentu. Jika nilai yang dihasilkan *total asset turnover* makin tinggi sehingga menunjukkan makin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba, perusahaan lebih cepat menghasilkan perusahaan dengan penggunaan aktiva. *Total asset turnover* bisa dipakai para manajemen guna melihat sejauh mana kenaikan laba dan strategi pengambilan keputusan di masa depan (Athira & Murtanto 2022).

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) atau sering disebut PT. KAI adalah salah satu perusahaan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kemudian statusnya berubah menjadi perusahaan terbatas atau persero, di mana yang semula tujuan usahanya memberikan pelayanan atau jasa transportasi dan tidak berorientasi memperoleh keuntungan kemudian berubah menjadi memberikan pelayanan atau jasa transportasi dan berorientasi pada keuntungan perusahaan. PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan besar yang menguasai seluruh jasa angkutan kereta api yang berada di Indonesia, yang dibagi dalam beberapa wilayah di Indonesia yang disebut dengan DAOP (Daerah Operasi) yang mewakili kantor pusat dan bertanggungjawab melaksanakan seluruh kebijakan kantor pusat. Berikut adalah data total hutang, total ekuitas, penjualan dan total asset PT. Kereta Api Indonesia (Persero):

Total Hutang, Total Ekuitas, Penjualan, Total Asset dan Laba Bersih  
PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

**Tabel 1**  
(Dalam Ribuan Rupiah)

| TAHUN | TOTAL HUTANG (Rp) | TOTAL EKUITAS (Rp) | PENJUALAN (Rp) | TOTAL ASSET (Rp) | LABA BERSIH (Rp) |
|-------|-------------------|--------------------|----------------|------------------|------------------|
| 2012  | 3,637,648,986     | 5,323,413,045      | 6,966,237,422  | 8,961,062,032    | 425,104,842      |
| 2013  | 9,136,520,053     | 6,122,250,714      | 8,600,972,177  | 15,258,770,767   | 560,716,836      |
| 2014  | 11,656,345,399    | 5,656,896,801      | 10,478,074,413 | 17,313,242,200   | 860,878,658      |
| 2015  | 13,306,312,618    | 9,086,579,786      | 13,938,901,310 | 22,392,892,404   | 1,396,988,150    |
| 2016  | 15,420,143,242    | 9,713,072,878      | 14,463,328,404 | 25,133,216,120   | 1,018,240,149    |
| 2017  | 20,438,591,787    | 13,099,813,871     | 17,938,975,338 | 33,538,405,658   | 1,720,316,985    |
| 2018  | 20,695,703,682    | 18,300,055,727     | 19,963,524,301 | 38,995,759,409   | 1,535,582,584    |
| 2019  | 25,099,922,978    | 19,805,624,463     | 22,518,277,773 | 44,905,547,441   | 1,976,047,535    |
| 2020  | 36,167,089,500    | 17,039,979,502     | 14,413,373,973 | 53,207,069,002   | (1,736,237,692)  |
| 2021  | 39,357,086,447    | 23,411,740,325     | 15,529,530,120 | 62,768,826,772   | (425,195,643)    |
| 2022  | 42,501,045,418    | 29,080,148,305     | 25,577,639,010 | 71,581,229,723   | 1,685,989,220    |

Sumber data: data diolah 2024

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa total hutang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2014 dan ditahun 2020, total asset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan penjualan menunjukkan penurunan sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020 dan tahun 2021, penurunan ini di sebabkan oleh wabah covid - 19 yang dimana operasional tidak berjalan sebagaimana mestinya mengakibatkan penjualan tiket mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

## KAJIAN TEORITIS

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2017) mengatakan rasio solvabilitas ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan. Sedangkan Sawir (2015) mengatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dipunyai perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Apabila nilai *debt to equity ratio* yang dihasilkan makin tinggi maka memperlihatkan kondisi perusahaan untuk melunasi kewajiban makin buruk karena jumlah yang meningkat pada penggunaan hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Standar industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 90% apabila DER berada dibawah 90% maka dikatakan baik dan apabila berada diatas 90% dikatakan tidak baik. Pengukuran variabel *debt to equity ratio* menurut Hery (2017) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2017)

### *Total Asset Turnover (TATO)*

Kasmir (2016) mengatakan rasio aktivitas ialah pengukuran efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. *Total assets turnover* ialah rasio yang menjadi ukuran efektivitas perusahaan untuk mengolah aset (Nariswari & Nugraha, 2020) Jika nilai yang dihasilkan *total asset turnover* makin tinggi sehingga menunjukkan makin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba, perusahaan lebih cepat menghasilkan laba perusahaan dengan penggunaan aktiva. Menurut Kasmir (2015) Standar Industri untuk *Total Asset turn over* adalah apabila nilai lebih dari 5 dikatakan baik dan apabila dibawah 5 dikatakan tidak baik. Pengukuran variabel *total assets turnover* menurut adalah sebagai berikut berikut:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Nyoman & Mahaputra, 2012). Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021). Menghitung pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba} - \text{Laba } t - 1}{\text{Laba } t - 1} \times 100\%$$

Sumber : Mahaputra 2012

Keterangan:

Laba = Laba tahun sekarang

Laba  $t - 1$  = Laba tahun kemarin

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya (Widiyanti, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *Debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Wibisono, (2016), Agustinus, (2021) dan Kalsum et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Athira & Murtanto, (2022) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dengan menggunakan seluruh asetnya sangat ditentukan oleh seberapa tinggi nilai dari rasio TATO ini (Agustina & Mulyadi, 2019), Hal tersebut sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Ang (2005) bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina & Mulyadi, (2019) dan Athira & Murtanto, (2022) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Total Asset Turnover* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Purwanti & Puspitasari, (2019) yang mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian Kalsum et al., (2021) tentang "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba, menyatakan bahwa ada pengaruh secara Simultan terhadap pertumbuhan Laba dan Yuliantin & Aprianti, (2022) dengan judul Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Rasio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk menyatakan secara Simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mencari pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) sebagai variabel bebas dengan Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel terikat.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berupa laporan neraca yang terdiri dari total hutang, total ekuitas, total aset dan

laporan laba rugi yang terdiri dari penjualan dan laba bersih selama 11 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2022.

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2018) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selama 24 tahun (1999-2023).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018). Dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan selama 11 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2022 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediaan data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan data terupdate.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di website [www.pt.kai.id](http://www.pt.kai.id).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi pustaka yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini (Sugiyono 2020).
2. Dokumentasi yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (Sugiyono (2020).

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan Ghozali, (2018)

##### **Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas,

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance  $\leq 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

##### **Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu (Ekananda, 2015) menggunakan SPSS Versi 26

##### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (time series) (Ghozali, 2018) menggunakan SPSS versi 26.

#### **Analisis regresi linier berganda**

Menurut Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel. analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta

Y = Pertumbuhan Laba

$X_1$  = Debt to Equity Ratio

$X_2$  = Total Asset Turnover

### Koefisien Korelasi dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R<sup>2</sup> sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, R<sup>2</sup> = 1, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R<sup>2</sup> nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2016)

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan Debt to Equity Ratio ( $X_1$ ) Total Asset Turnover ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen yang diukur dengan Pertumbuhan Laba (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017) kriteria penerimaan atau penolakan H<sub>0</sub> dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

Jika nilai probabilitas uji F > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Jika nilai probabilitas uji F ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017) untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas t hitung ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

b. Jika nilai probabilitas t hitung > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.32337868              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .243                    |
|                                  | Positive       | .163                    |
|                                  | Negative       | -.243                   |
| Test Statistic                   |                | .243                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .097 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan tabel 2 diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio ( $X_1$ ) dan Total Asset Turnover ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Laba (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.97 memenuhi syarat distribusi normal > 0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi.

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 3 Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| DER        | .922                    | 1.085 |
| TATO       | .922                    | 1.085 |

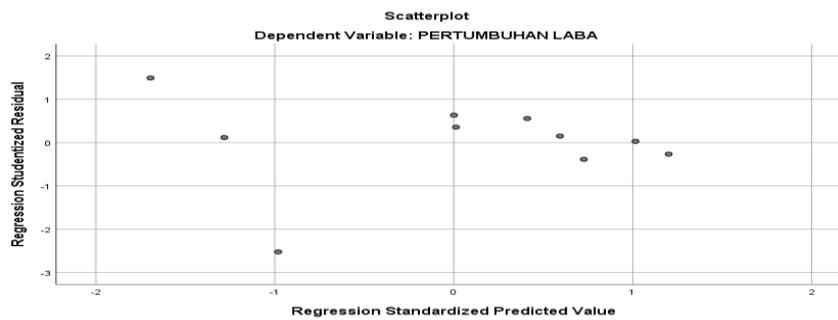
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai Tolerance variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), masing-masing  $< 10$  maka tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

### Uji heteroskedastisitas

**Tabel 4**



Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu  $Y=0$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji autokorelasi

**Tabel 5  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .647 <sup>a</sup> | .419     | .253              | 1.500570                   | 1.955         |

a. Predictors: (Constant), TATO , DER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan tabel 5 Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.955, untuk  $n = 10$  dan  $k = 2$  diperoleh nilai  $dl$  sebesar 0,5780 dan nilai  $du$  sebesar 1.6044 karena  $du < dw < 4-du$ ,  $1.6044 < 1.955 < 2.3956$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -5.538                      | 3.641      |                           | -1.521 | .172 |
| DER          | .590                        | 1.675      | .106                      | .352   | .735 |
| TATO         | 8.460                       | 3.797      | .669                      | 2.228  | .061 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,538 + 0,590 X_1 + 8,460 X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar - 5,538 berarti menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, dianggap konstan, maka nilai dari Pertumbuhan Laba naik sebesar -5,538
2. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,590 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* maka Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,590.
3. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 8,460 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Total Asset Turnover* maka Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 8,460.

### Koefisien Korelasi

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .647 <sup>a</sup> | .419     | .253              | 1.500570                   |

a. Predictors: (Constant), TATO , DER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan Nilai Koefisien Korelasi sebesar  $0,647 \times 100\% = 64.7\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel DER dan TATO terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sedang

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan Nilai Koefisien Determinasi sebesar  $0,419 \times 100\% = 41.9\%$  menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,419 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel DER dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini sebesar 41.9% sedangkan sisanya sebesar 58.1% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### PEMBAHASAN

#### Uji T

**Tabel 8. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -5.538                      | 3.641      |                           | -1.521 | .172 |

|      |       |       |      |       |      |
|------|-------|-------|------|-------|------|
| DER  | .590  | 1.675 | .106 | .352  | .735 |
| TATO | 8.460 | 3.797 | .669 | 2.228 | .061 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output spss v 26

### Pengaruh Total Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan table 8 di atas maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,735 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau  $0,735 > 0,05$ . Nilai t Hitung sebesar 0,352 lebih kecil dari t table yaitu sebesar 2,262. Maka hipotesis pertama menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kerete Api Indonesia (Persero) maka **H1 ditolak**. Hal ini berarti bahwa dengan Debt to Equity Ratio yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Athira dan Murtanto (2022) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), Agustinus (2021) dan Kalsum, et al, (2021) yang menyatakan bahwa Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan table 8 di atas maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,061 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau  $0,061 > 0,05$ . Nilai t Hitung sebesar 2,228 lebih Kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,262. Maka hipotesis pertama menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kerete Api Indonesia (Persero) maka **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti dan Puspitasari (2022) yang mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Agustina (2019) dan Athira dan Murtanto (2022) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Uji F

Tabel 9. ANOVA<sup>a</sup>

| Model | Sum of Squares | Df     | Mean Square | F     | Sig.  |                   |
|-------|----------------|--------|-------------|-------|-------|-------------------|
| 1     | Regression     | 11.359 | 2           | 5.680 | 2.522 | .150 <sup>b</sup> |
|       | Residual       | 15.762 | 7           | 2.252 |       |                   |
|       | Total          | 27.121 | 9           |       |       |                   |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), TATO , DER

Sumber data : Output spss v 26

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,522 > F tabel 4,76 maka. dengan nilai sig sebesar 0,150 > 0,05 berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba, Maka **H3 tolak**. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kalsum et, al (2021) dan Yuliantin & Aprianti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Simultan antara TATO, GPM, dan DER terhadap Pertumbuhan Laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero)
- Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero)
- Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero)

### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Degree of Financial Leverage.
- b) Untuk perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba dengan memperhatikan kinerja keuangan terutama pengelolaan aset, modal dan hutang.

### DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN : 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. In *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357* (Vol. 4, Issue 1). <http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419/4149>
- Andriyani Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 13(2), 344–358.
- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229–1240. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Dewi, A. P., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Baru Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2), 1–7. <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/687/554>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan Ke8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Return*.
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>

- 
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 7, 1–18.
- Ridwan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 20. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- Wibisono, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>